

**”KEBERHASILAN SEKOLAH ADIWIYATA SMP NEGERI 2 DI
TINGKAT PROVINSI DAN MENUJU SEKOLAH ADIWIYATA TINGAT
NASIONAL”.**

Putri Insani
Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pujud
Email: insaniputri0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian di lakukan dengan pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini ingin mengungkap secara komprehensif tentang Sekolah Adiwiyata di SMPN 2 Pujud. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu objek yang alami.

Tujuan penelitian ini adalah:1)Untuk mengetahui bagaimana caranya SMPN 2 Pujud bisa lolos Adiwiyata Tingkat Kabupaten. 2) Untuk mengetahui bagaimana caranya SMPN 2 Pujud bisa lolos Adiwiyata tingkat Provinsi. 3) Untuk mengetahui Persiapan apa saja yang dilakukan SMPN 2 Pujud dalam Menuju Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional

Aspek yang diukur dalam menilai keberhasilan tindakan adalah Penilaian Adiwiyata Tingkat Kabupaten minimal memperoleh nilai 56,namun Tim penilan Kabupaten menetapkan penerimaan penghargaan Tingkat Adiwiyata Kabupaten apa bila memperoleh nilai minimal 56, namun SMPN 2 Pujud, berdasarkan SK Bupati Rokan Hilir No 497 tahun 2016 memperoleh nilai 65 dan sudah melebihi KKM. Untuk itu SMPN 2 Pujud layak untuk melanjutkan Tingkat Provinsi.

Penilaian Tingkat Provinsi Minimal memperoleh Nilai 65, namun Berdasarkan SK Gubernur Riau No.Kpts.577/VII/2017 tanggal 17 Juli 2017 maka SMP N 2 Pujud memperoleh nilai 72,5 dan sudah melewati KKM untuk bisa ikut Adiwiyata Tingkat Nasional. Untuk penilaian Tingkat Nasional memperoleh nilai minimal 72, dari hasil yang diperoleh tingkat Provinsi SMPN 2 sudah mendapat stantas kelulusan Tingkat Nasional.Mudah-mudahan SMP N 2 Pujud bisa mempertahankan nilai tersebut dan kalu bisa melebihi nilai dari 72, dan menjadi Adiwiaata Tingkat Nasional, Amin. Penilaian Adiwiyata Tingkat Nasional diperkirakan bulan 7 atau 8 akan dilaksanakan mudah-mudahan berhasil.

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementrian Negara lingkungan Hidup yang diperbaharui padatahun 2005 dan Tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementrian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan Lingkungan Hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui Program Adiwiyata. Maka pada tahun 2009 keluarlah Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 tahun 2009

Untuk membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap dan pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup, serta peningkatan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup. Pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan yang

diterapkan dalam dunia pendidikan yang tertera dalam pasal 65 poin keempat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Di mana dalam pasal tersebut menjelaskan bahwa “setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup”.

Program Adiwiyata, dipandang perlu diterapkan di sekolah-sekolah, Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan

Potret masyarakat dapat dilihat dari kebersihan lingkungannya begitu juga dengan sekolah juga dilihat dari lingkungan sekolahnya yang bersih indah

rindang dan serasi dan bebas dari sampah.

Kerusakkan lingkungan cenderung meningkat akibat bertambahnya penduduk dan upaya-upaya pemanfaatan sumber daya alam tanpa disertai upaya pelestarian fungsi lingkungan. Akhirnya terjadi ketidak seimbangan alam. Pertumbuhan penduduk dan pengambilan sumber daya alam yang jauh melampaui daya dukungnya merupakan salah satu penyebabnya. Isu-isu tersebut berkembang menjadi permasalahan lingkungan yang serius. Pencemaran udara, sampah, kelangkaan air bersih, kerusakan lahan dan hutan, longsor, banjir dan kekeringan, merupakan masalah yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dewasa ini. Maka program adiwiyata dianggap perlu dikembangkan disekolah-sekolah oleh seban itu penulis mengadakan penelitian di SMPN 2 Pujud dengan latar belakang

- 1). Terlaksananya sekolah adiwiyata di SMP N 2 Pujud adalah
- 2). Lolosnya SMP N 2 Pujud ke Adiwiyata Tingkat Kabupaten,
- 3). Lolosnya SMP N 2 Pujud ke Adiwiyata Tingkat Provinsi,
- 4). Persiapan menuju Adiwiyata Tingkat

Nasional. 5). Sekolah satu-satunya Tingkat SMP di Kecamatan Pujud melaksanakan Sekolah Adiwiyata Menuju Tingkat Nasional. Dari latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian pada sekolah SMP Negeri 2 Pujud tahun pelajaran 2018/2019 yang berjudul: ” **KEBERHASILAN SEKOLAH ADIWIYATA SMP NEGERI 2 DI TINGKAT PROVINSI DAN MENUJU SEKOLAH ADIWIYATA TINGAT NASIONAL**”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. SEKOLAH ADIWIYATA

a. Sekolah

Sekolah adalah bangunan/lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran, menurut tingkatannya ada sekolah taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah lanjutan Pertama (SLTP). Akan tetapi menurut Nawawi dalam sagala mendefenisikan “Sekolah “adalah institusi atau lembaga pendidikan yang terkait akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem nilai, bukan hanya tempat anak berkumpul dan mempelajari sejumlah materi pengetahuan. Sedangkan Weinatner, masih dalam sagala,

mengartikan Sekolah sebagai institusi yang spesifik dari seperangkat fungsi-fungsi yang mendasar dalam melayani masyarakat. Sagala sendiri juga turut memberikan defenisi Sekolah yaitu sebagai kerja sama sejumlah orang yang menjalankan seperangkat fungsi mendasar untuk melayani sekelompok umur tertentu dalam ruang kelas yang pelaksanaannya dibimbing oleh guru melalui kurikulum yang bertingkat untuk mencapai tujuan intruksional dengan terkait akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem niali.

b. Adiwiyata

Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Mengingat sejarah dan manfaatnya yang sangat besar, Adiwiyata diharapkan bukan sebatas nama program untuk tujuan lomba saja tetapi bisa dilaksanakan oleh semua pihak yang peduli akan lingkungan hidup, karena

pragram ini terbukti mampu membangun karakter generasi bangsa.

Kata adiwiyata berasal dari dua kata “adi” dan “wiyata”. adi memiliki makna: besar, agung, baik, ideal dan sempurna. wiyata memiliki makna: tempat dimana seorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Jika secara keseluruhan adiwiyata mempunyai pengertian atau makna: tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh secara ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi 7 dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita menuju keada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata adalah : salah satu program Kementrian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Sekolah adiwiyata adalah Sekolah yan peduli lingkungan yang sehat, bersih

serta lingkungan yang indah. Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita.

Tujuan umum Adiwiyata adalah membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun generasi masa depan. Atau menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Sedangkan tujuan khusus adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan 8 melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan

berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Disamping pengembangan norma-norma dasar dan antara lain: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Serta penerapan prinsip dasar yaitu: partisipatif, dimana komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran; serta berkelanjutan, dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Untuk menjadikan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakan kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip dasar program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Program Adiwiyata ini adalah sebagai salah satu strategi pemberian pendidikan lingkungan yang dilakukan pemerintah dengan maksud agar tercipta sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

2. PRINSIP-PRINSIP DASAR DAN KOMPONEN PROGRAM ADIWIYATA.

Prinsip dasar program adiwiyata adalah :

1. Partisipatif Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
2. Berkelanjutan Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

3. KEUNTUNGAN PROGRAM ADIWIYATA.

1. Mendukung pencapaian Standar Kompetensi/ kompetensi dasar dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah.
2. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
3. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar

mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.

4. Menjadikan tempat pembelajaran nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
5. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan sekolah.

4. KRITERIA SEKOLAH ADIWIYATA.

Dalam mewujudkan Sekolah Adiwiyata telah ditetapkan 4 (empat) kriteria, yaitu:

1. Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan;
2. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan;
3. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif; dan
4. Pengembangan dan/atau pengelolaan sarana pendukung sekolah.

- 1.1. Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan meliputi:
 - a. visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan;
 - b. kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran materi lingkungan hidup (monolitik & integrasi);
 - c. kebijakan sekolah dalam melaksanakan kegiatan rutin tahunan lingkungan hidup dan kegiatan rutin sekolah lainnya dengan mengangkat tema lingkungan hidup;
 - d. kebijakan peningkatan sumber daya manusia (tenaga kependidikan dan non kependidikan di bidang pendidikan lingkungan hidup);
 - e. kebijakan sekolah dalam upaya peningkatan kegiatan sosialisasi dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup bagi warga sekolah;
 - f. kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam;
 - g. kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat; dan
 - h. Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup.
- 2.1. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan meliputi:
 - a. pengembangan model pembelajaran (monolitik/integrasi);
 - b. penggalan dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar (isu lokal);
 - c. pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya;
 - d. Pemanfaatan media sumber belajar;
 - e. Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup; dan
 - f. Pengembangan materi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dengan memasukkan isu global.
- 3.1. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif meliputi:
 - a. Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kokurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah;

- b. Menciptakan kegiatan aksi di SMPN 2 Pujud. Penelitian kualitatif lingkungan dengan adalah pendekatan penelitian yang mengikutsertakan pihak luar; bertujuan untuk menggambarkan dan
 - c. Mengikuti kegiatan aksi menganalisis suatu objek yang alami. lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar; dan
 - d. Membangun kegiatan kemitraan Metodologi yang digunakan untuk dalam pengembangan pendidikan mendapataka data penelitian adalah lingkungan hidup di sekolah. sebagai berikut;
- 4.1. Pengelolaan dan/atau pengembangan sarana pendukung sekolah meliputi:
- a. Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pembelajaran pendidikan dan kesehatan lingkungan hidup;
 - b. Peningkatan kualitas sarana pendukung dan fasilitas sekolah;
 - c. Penghematan sumberdaya alam (air, listrik) dan alat tulis;
 - d. Peningkatan kualitas pelayanan dan pemeliharaan; dan
 - e. Pengembangan sistem pengelolaan sampah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian akan di lakukan dengan pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini ingin mengungkap secara komprehensif tentang Sekolah Adiwiyata

- 1. Prosedur dan Perangkat atau Instrumen
 - Metodologi yang digunakan untuk mendapataka data penelitian adalah sebagai berikut;
 - a. Wawancara langsung kepada partisipan.
 - b. Pengamatan dan observasi.
 - c. Kajian dokumen.
 - d. Kajian Pustaka.
- Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dengan mempertahankan keutuhan subjek penelitian sebagai satu kesatuan yakni *Best Practice* Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata di SMPN 2 Pujud.

2. Cara Pemecahan Masalah

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama yang turun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi baik melalui observasi maupun

wawancara. Wawancara dilakukan secara terbuka dan tak terstruktur dikarenakan pada awal dilaksanakan Adiwiyata peneliti belum jadi kepala Sekolah di SMP ini. Untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa catatan lapangan, kamera foto dan pedoman wawancara juga dilakukan observasi untuk melihat kondisi sarana dan prasarana sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata. Namun untuk tingkat Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi penulis sudah bertugas di SMPN 2 Pujud, jadi untuk mencari informasi peneliti sudah terlibat langsung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. ADIWIYATA TINGKAT KABUPATEN

Pada awalnya SMP N 2 Pujud melaksanakan Program Sekolah Adiwiyata diawali tahun 2015 pada masa jabatan kepala sekolah oleh Agus,S.Pd untuk tingkat Kabupaten. Untuk mengetahui pelaksanaan Sekolah Adiwiyata di SMP N 2 Pujud, maka Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru SMP N 2 Pujud yaitu Ketua TIM Adiwiyata Neni Anggraini

mengatakan bahwa :“Awal mula diadakannya Sekolah Adiwiyata ini adanya sosialisasi dari dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Rokan Hilir, untuk bisa melaksanakan program adiwiyata di setiap jenjang pendidikan dikecamatan Pujud tepatnya di SMA N 1 Pujud, dari hasil sosialisasi itu maka sekolah kami mengikuti program Adiwiyata termasuk SMA N 2 Pujud.” Untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata maka sekolah membuat program yaitu membentuk panitia atau TIM Adiwiyata (SK terlampir) yang terdiri dari 4 Komponen di antaranya adalah : (1). Kebijakan Sekolah, (2) Kurikulum Sekolah, (3). Partisipasi Sekolah, (4) Sarana dan Prasarana Sekolah. Adapun ke 4 program Sekolah Adiwiyata adalah sebagai berikut :

a. Kebijakan Sekolah yang Berwawasan Lingkungan.

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-

prinsip dasar Program Adiwiyata yakni Partisipatif dan Berkelanjutan maka diperlukanya kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Kemudian beliau juga mengatakan untuk mewujudkan sekolah adiwiyata kami memerlukan sekolah yang bisa membina sekolah kami yaitu dengan sekolah SMPN 4 Bagan Sinembah tahun 2016 dan seluruh TIM maupun beberapa siswa melaksanakan study banding dengan sekolah yang telah melaksanakan Adiwiyata duluan, jadi sekolah kami melaksanakan kemitraan dengan sekolah tersebut. Sementara itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada dengan buk Adma yang merupakan salah satu anggota tim adiwiyata dan juga sebagai Kau Kurikulum di SMP N 2 Pujud, beliau mengatakan bahwa :

“kebijakan sekolah yang berwawasan dilingkungan dapat dilihat dengan adanya visi dan misi sekolah yang memuat adanya wawasan lingkungan di dalamnya, kemudian adanya fasilitas-fasilitas sekolah yang mendukung program adiwiyata di sekolah ini. “

Beliau juga menambahkan, bahwa :

“adanya kebijakan dari kepala sekolah untuk semua warga sekolah agar menjaga kebersihan sekolah dengan cara menjadwalkan piket kebersihan setiap hari kepada seluruh siswa secara bergantian setiap harinya.”

Kebijakan Sekolah yang berwawasan lingkungan. Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yakni Partisipatif dan Berkelanjutan maka diperlukanya kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan.

Salah satu syarat menjadi sekolah Adiwiyata atau mendapatkan penghargaan Adiwiyata yaitu sekolah harus menerapkan kebijakan yang berwawasan lingkungan. Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan dilakukan dilakukan oleh Tim Adiwiyata di SMP N 2 Pujud sebagaimana oleh Neni tuturkan selaku Ketua Tim Adiwiyata sekolah, beliau mengatak

Dari hasil penelitian di atas, terlihat bahwa program kebijakan-kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan di Kabupaten di SMPN 2 Pujud adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah menetapkan kebijakan untuk mensosialisasikan kepada warga sekolah mengenai Program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (adiwiyata) baik secara lisan maupun tulisan dalam setiap kegiatan-kegiatan disekolah.
- 2) Sekolah menetapkan kebijakan untuk membentuk Tim penanggung jawab atau yang menangani masalah program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (adiwiyata) melalui SK Tim penanggung jawab lingkungan hidup di sekolah.
- 3) Sekolah menetapkan kebijakan untuk menjalin kemitraan dengan sekolah yang telah dulu melaksanakan sekolah Adiwiyata.
- 4) Visi, Misi dan tujuan sekolah sudah memuat dan mencatumkan mengenai sekolah peduli, pengelola dan berbudaya lingkungan. Visi,

Misi dan tujuan sekolah ini juga sudah terinternalisasi dan dimengerti oleh sekolah.

- 5) Membuat SK tata tertib sekolah berupa larangan merokok, larangan membawa dan membuang sampah di lingkungan sekolah, penghematan listrik di sekolah, pengelolaan kantin sehat, membuat banner visi misi sekolah serta slogan-slogan yang berwawasan lingkungan.
- 6) Sekolah sudah memiliki rencan kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) sebanyak 20% dari total anggaran sekolah yang dimiliki sebagai sebagai upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan sekolah.

b. Kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan

Sekolah yang peduli terhadap lingkungan, tentunya harus pula diimbangi dengan wawasan mengenai lingkungan. Salah satu cara meningkatkan wawasan tersebut adalah dengan melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan. kebijakan-kebijakan sekolah yang sudah ditetapkan nanti akan

terlihat di dalam pelaksanaan kurikulum sekolah dalam artian bahwa guru-guru yang mengajar disekolah adiwiyata harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian serta berbudaya dan berwawasan lingkungan kesemua mata pelajaran yang diajarkan.

Sebagian sekolah yang menjalankan Program adiwiyata di Kabupaten Rokan Hilir sudah mengintegrasikan program adiwiyata kesemua mata pelajaran diajarkan.

- 1) Guru-guru sudah Menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dll bertema lingkungan hidup.
- 2) Sekolah sudah membentuk mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) secara monolitik atau berdiri sendiri sebagai mata pelajaran yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan isu local seperti Polusi, Kerusakan hutan, dan global warming sebagai bahan pembelajaran

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan-kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang sudah

dilaksanakan di sekolah – sekolah yang menjalankan program Adiwiyata di SMP N 2 Pujud adalah sebagai berikut :

- 1) Memelihara lingkungan sekolah setiap hari oleh warga sekolah.
- 2) Adanya program Jumat dan Sabtu bersih setiap minggu.
- 3) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah untuk pengelolaan LH (taman, toga, green house, bank sampah, dll)
- 4) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Pramuka dan Olah Raga dan Karate.
- 5) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang diadakan di dalam maupun di luar.
- 6) Memberikan bimbingan ke sekolah lain mengenai program adiwiyata.

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Ketersediaan sarana dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan sangat penting. Dengan memiliki sarana yang ramah lingkungan, maka sekolah dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang menjadi isu yang sedang

berkembang di sekolah. Untuk mencapai tujuan mengatasi permasalahan tersebut, tentunya diperlukan sebuah proses pengelolaan salah satunya itu kita *Green House*, adanya kolam ikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah telah menjalin hubungan kerjasama bersama Puskesmas dalam kaitannya memberikan masukan tentang makanan sehat kepada pengelola kantin yang sehat sebagaimana yang dinyatakan oleh ibuk Ratna Kaur Sarana Beliau menambahkan bahwa :

“Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu kriteria yang sangat penting, sekolah yang direkomendasikan dan ditunjuk oleh Dinas Pendidikan menjadi sekolah adiwiyata harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan bagus untuk menunjang pelaksanaan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Jika seandainya sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk program sekolah adiwiyata mana mungkin pelaksanaan program tersebut bisa berjalan dengan baik.”Kemudian buk Ratna juga menambahkan bahwa:

“yang paling utam dalam Adiwiyata adalah adanya sani tasi air di setiap ruangan dan kantor sebab Air ini yang paling utama untuk menyirami tumbuh-tumbuhan yang ada di halaman teru tama bunga-bunga yang ada di halaman sekolah.”

mengatakan bahwa :

“Adanya hubungan kemitraan antara sekolah dengan puskesmas dalam mensosialisasikan bagai mana dengan kantin yang sehat itu, makanan yang sehat itu yang seperti apa. Jadi puskesmas juga ikut memberi saran soal pengelolan kantin sekolah.” Kemudian sekolah juga menerapkan kebijakan standar kantin Adiwiyata. Beberapa kebijakan tersebut antara lain;

- 1) Larangan menjual rokok
- 2) Larangan menggunakan penyedap.
- 3) Tidak menjual makanan yang mengandung Pengawet,Pewarna,Pemanis yang membahayakan kesehatan
- 4) Tidak menjual minuman yang dikemas dalam botol/gelas plastic
- 5) Tidak melayani siswa jajan ketika pelajaran berlangsung kecuali

siswa yang istirahat jam pelajaran olah raga.

Pada tanggal 1 Juni 2016 maka SMPN 2 Pujud mengajukan penilaian untuk tingkat kabupaten dan Tim Adiwiyata kabupaten melakukan evaluasi administrasi terhadap dokumen KTSP dan RKAS. Tim penilai Kabupaten menetapkan penerimaan penghargaan Tingkat Adiwiyata Kabupaten apa bila memperoleh nilai minimal 56, namun SMPN 2 Pujud, berdasarkan SK Bupati Rokan Hilir No 497 tahun 2016 memperoleh nilai 65 dan sudah melebihi KKM. Untuk itu SMPN 2 Pujud layak untuk melanjutkan Tingkat Provinsi.

3. ADIWIYATA TINGKAT PROVINSI.

Pada tanggal 25 Nopember 2016 penulis dilantik menjadi Kepala Sekolah SMP N 2 Pujud sebelumnya penulis bertugas di SMP N 4 Pujud sebagai Kepala Sekolah. Pada awalnya penulis belum tahu apa itu Sekolah Adiwiyata namun selang waktu penulis mengadakan rapat dengan seluruh majelis guru untuk mengetahui sekolah Adiwiyata tersebut dan dalam rapat tersebut barulah dijelaskan oleh ketua TIM Adiwiyata,

bahwa di SMP N 2 Pujud sudah melaksanakan Sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten. Dengan memperoleh nilai 65, hasil keputusan rapat menginginkan untuk melanjutkan Adiwiyata tingkat Provinsi yang nilai untuk ikut keprovinsi.

Pada tanggal 2017 ada sosialisasi di SMP N 2 Bagan Sinembah sekolah kami diundang untuk sosialisasi menuju sekolah adiwiyata tingkat Provinsi, maka peneliti membawa beberapa orang guru dan TU. Hasil pertemuan itu cara penilaian Tingkat Kabupaten dengan tingkat Provinsi sangatlah berbeda, kalau di kabupaten dokumen yang harus disiapkan hanyalah 4 dokumen saja tetapi untuk tingkat provinsi penilaannya dari 4 dokumen tersebut dikembangkan menjadi 33 instrumen yang harus disiapkan. Kemudian hasil dari setiap dokumen tersebut bukan saja disiapkan dalam bentuk kopian tetapi juga dalam bentuk softkopi (harus dimasukan ke plasdisk atau entri data).

Mewujudkan sekolah adiwiyata bukanlah sesuatu yang mudah, perlu penyadaran warga sekolah untuk turut bertanggungjawab dalam upaya menciptakan sekolah yang kondusif

sebagai tempat pembelajaran. Apalagi upaya mewujudkan sekolah adiwiyata harus dimulai dengan membuat dan melaksanakan program atau kegiatan pengelolaan hidup di sekolah dengan sungguh-sungguh, termasuk upaya meningkatkan kepedulian dan partisipasi seluruh warga sekolah terhadap pengelolaan sekolah. Dalam program adiwiyata ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat. Yang paling terpenting adalah alokasi dana untuk Adiwiyata ini yang terbatas yang hanya mengharapkan dana BOS saja, untuk bantuan dari donatur sangatlah susah dikarenakan sekolah negeri.

Untuk menuju Adiwiyata Tingkat Provinsi Kebijakan yang dilakukan kepala sekolah adalah :

1. Memperbaiki sarana dan Prasarana diantaranya mengecat bangunan sekolah, memfungsikan kembali Perpustakaan yang sebelumnya digunakan untuk gudang, dan mengaktifkan mushola yang sebelumnya tidak aktif.

2. Memanfaatkan ban bekas sebagai hiasan di halaman.
3. Penambahan bunga kertas yang berada di depan kantor, dan penanaman angsa didepan pagar sekolah
4. Seluruh Tim Adiwiyata melengkapi dokumennya dari empat komponen menjadi 33 instrumen.

Seluruh guru dan siswa sangat antusias dalam mempersiapkan tugasnya masing-masing. Disela waktu belajar maka dipersiapkan waktu untuk gotong royong serta lembur sampai sore hari tanpa pamrih, karena persiapan menuju Adiwiyata Provinsi hanya 3 bulan lebih menjelang penilaian. Untuk menuju Adiwiyata Tingkat Provinsi Salah satu syarat menjadi sekolah Adiwiyata atau mendapatkan penghargaan Adiwiyata yaitu sekolah harus menerapkan kebijakan yang berwawasan lingkungan yaitu :

1. Sekolah harus mengajukan untuk dinilai oleh Tim Provinsi melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten.
2. Tim Provinsi menetapkan jenjang dan jumlah sekolah yang akan

- dilakukan observasi lapangan nilai 72,5 dan sudah melewati KKM berdasarkan usulan dari Kabupaten. untuk bisa ikut Adiwiyata Tingkat
3. Calon Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional.
 - provinsi yang terpilih, dilakukan observasi lapangan.
 4. Berdasarkan matrik rekapitulasi evaluasi hasil pelaksanaan program Adiwiyata, Tim Provinsi menetapkan nilai pencapaian sekolah.
 5. Penetapan sekolah sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi apabila mencapai nilai minimal 64, yaitu 80% dari total nilai maksimal (80).
 6. Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi dapat diusulkan untuk ikut dalam seleksi penerimaan penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional.

Dari persyaratan diatas maka SMP N 2 Pujud bisa masuk untuk dinilai oleh Tim Adiwiyata Provinsi. Karena nilai ditingkat Kabupaten memperoleh angka 65. Maka datanglah Tim Penilai Adiwiyata Tingkat Provinsi Penilaian pada tanggal 26 April 2017. Berdasarkan SK Gubernur Riau No.Kpts.577/VII/2017 tanggal 17 Juli 2017 maka SMP N 2 Pujud memperoleh

4. PERSIAPAN MENUJU SEKOLAH ADIWIYATA TINGKAT NASIONAL.

Dari hasil penilaian Adiwiyata Tingkat SMPN 2 Pujud memperoleh nilai 72,5 maka bisa diajukan Adiwiyata Tingkat Nasional. Untuk maju ketingkat Nasional SMP N 2 Pujud, berbenah taman Sekolah dan tempat bermain Siswa terutama tempat duduk dan sarana prasarna, begitu juga administrasinya atau dokumen yang harus diperlengkapi lagi, sebab penilaian yang paling penting adalah dokumentasinya, sekali pun sarana lengkap dan tamannya indah atau bagus namun buktinya tak ada maka bagaimana penilaiannya. Oleh sebab itu Tim Adiwiyata SMP N 2 Pujud harus menjalin kerja sama dengan seluruh warga sekolah supaya terwujudnya Adiwiyata Tingkat Nasional.

Satu hal kelemahan dari sekolah SMP N 2 Pujud adalah tidak adanya pagar sekolah sehingga menjadi hambatan untuk keaman dari tanam-tanaman dan

kalam ikan yang tak bisa terjaga dengan baik. Pada sore hari anak-anak selalu bermain dilingkungan sekolah sehingga tanama selalu diganggu bahkan ikan yang sudah pelihara habis tak tentu kemana, apa lagi jambu tak sempat besar sudah dipetik.

Untuk itu mohon perhatian oleh pemerintah untuk bisa mengkururkan anggarannya untuk membangun pagar sekolah kami sebab pagar sekolah kami hanya tampak depan saja sedangkan samping kiri, kanan dan belakang tidak ada berpagar.

Untuk menuju sekolah Adiwiyata tingkat Nasional maka :

1. Tim Nasional menetapkan jenjang dan jumlah sekolah yang akan dilakukan Observasi lapangan berdasarkan berdasarkan usulan Provinsi.
2. Calon Sekolah Adiwiyata Nasional yang terpilih, dilakukan observasi lapangan
3. Berdasarkan matrik rekapitulasi evaluasi hasil pelaksanaan program Adiwiyata, Tim Nasional menetapkan nilai pencapaian sekolah.

4. Penetapan sekolah sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Nasional apabila mencapai nilai minimal 72, yaitu 90% dari total nilai maksimal (80).

Dari hasil yang diperoleh tingkat Provinsi SMPN 2 sudah mendapat stantas kelulusan Tingkat Nasional.

Mudah-mudahan SMP N 2 Pujud bisa mempertahankan nilai tersebut dan kalau bisa melebihi nilai dari 72, dan menjadi Adiwiyata Tingkat Nasional, Amin. Penilaian Adiwiyata Tingkat Nasional diperkirakan bulan 7 atau 8 akan dilaksanakan mudah-mudahan berhasil.

E. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Untuk mewujudkan Adiwiyata tingkat Kabupaten diperlukan penilaian 4 komponen dengan perolehan nilai paling rendah 56 dan baru bisa ditetapkan sebagai Adiwiyata Tingkat Provinsi.
2. Untuk mewujudkan Adiwiyata tingkat Provinsi diperlukan penilaian 4

komponen dan dikembangkan menjadi 33 instrumen dengan perolehan nilai paling rendah 64 dan baru bisa ditetapkan sebagai Adiwiyata Tingkat Provinsi.

3. Untuk mewujudkan Adiwiyata tingkat Nasional maka diperlukan penilaian 4 komponen dan dikembangkan menjadi 33 instrumen, dengan perolehan nilai paling rendah 72 dan baru bisa ditetapkan sebagai Adiwiyata Tingkat Nasional.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti mohon sarannya jika ada kata-kata yang tidak pada tempatnya mohon di maafkan dan jika ada yang salah mohon beri masukan demi kesempurnaan penulisan Best Practif ini. Mudah-mudahan dengan penelitian ini bisa menambah pengalaman bagi penulis dan ada manfaatnya bagi penulis sendiri dan juga hendaknya bagi orang lain yang membacanya. Ucapan terimakasih kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Rokan Hilir yang sudah memberikan Bimbingan dan pendampingan dalam persiapan Sekolah

Adiwiyata di Sekolah-sekolah Rokan Hilir khusus di SMPN 2 Pujud, Semoga SMPN 2 Pujud bisa menuju sekolah Adiwiyata Nasional dan juga berhasil disekolah Adiwiyata Mandiri. Ucapan terimakasih saya juga kepada guru-guru, TU, Komite serta serta seluruh Siswa Siswi SMP N 2 PUJUD yang telah mau bekerjasama dalam mewujudkan Sekolah Adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

Elha Santoso, Kamus Praktis Moderen Bahasa Indonesia, h.371, Pustaka Surabaya.

Prof. Dr.H.Mukhtar,M.Pd dan Dr. Iskandar,M.Pd, Orentasi Baru Supervisi Pendidikan, Referensi,h.186

Peraturan Mentri Negara Lingkungan Hidup NO 02 Tahun 2009, Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

<http://www//mengerjakantugas.blogspot.com> mPengertian Adiwiyata.

<http://www//Rocketmanajemen.com>,Penger tian.

<http://www.blhmuaraenim.com/2018/19/> peraturan mentri No o2 tahun 2009

Putri Insani, Keberhasilan Sekolah Adiwiyata

Lampiran II Peraturan Menteri Negara

Lingkungan Hidup Nomor : 02 Tahun

2009 Tanggal : 16 Maret 2009

